

PEMAHAMAN ISLAM TERHADAP SEKSUALITAS DAN IDENTITAS GENDER : IMPLIKASI TERHADAP MASYARAKAT MUSLIM DALAM MENGHADAPI LGBT

¹ Mohamad Bilal,² Umar Jazuli,³ Aisyah Isnaeni,⁴ Farand Syafi Wibowo, ⁵ Nurjanah
¹²³⁴⁵ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Tanah Merdeka No.6, RT.10/RW.5,
Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830
Email : ¹ mohamadbilal917@gmail.com, ² umarjazuli29@gmail.com,³
aisyahisnaeni35@gmail.com,⁴ farandsyafiwbowo@gmail.com, ⁵ jajanurjanah@uhamka.ac.id

Submitted: 24 June 2024; Accepted: 27 Juni 2024; Published: 4 July 2024

ABSTRAK

Pemahaman Islam terhadap seksualitas dan identitas gender telah menjadi subjek kontroversial dalam diskusi masyarakat Muslim. Penelitian ini, kami menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis bagaimana pemahaman Islam tentang seksualitas dan identitas gender mempengaruhi perilaku dan pandangan masyarakat Muslim terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Islam yang konservatif dan literal mempengaruhi pandangan negatif masyarakat Muslim terhadap LGBT, sementara pemahaman Islam yang lebih inklusif dan kontekstual mempengaruhi pandangan yang lebih terbuka dan toleran. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman Islam tentang seksualitas dan identitas gender mempengaruhi perilaku dan pandangan masyarakat Muslim dalam menghadapi LGBT, dan bahwa pendekatan yang lebih inklusif dan kontekstual diperlukan untuk meningkatkan toleransi dan akseptasi terhadap LGBT dalam masyarakat Muslim.

Kata kunci: Pemahaman Islam, Seksualitas, Identitas Gender, LGBT, Masyarakat Muslim, Perilaku, Pandangan.

ABSTRACT

Islam's understanding of sexuality and gender identity has been a controversial subject in Muslim societies' discussions. In this study, we use study literature methods to analyze how the Islamic understanding of sexuality and gender identity affects the behavior and views of the Muslim community towards LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender). The results show that a conservative and literal understanding of Islam influences Muslims' negative views towards LGBT, while a more inclusive and contextualized understanding of Islam influences more open and tolerant views. These results suggest that Islamic understandings of sexuality and gender identity influence Muslims' behavior and views in dealing with LGBT people, and that a more inclusive and contextual approach is needed to increase tolerance and acceptance of LGBT people in Muslim societies.

Keywords: Islamic Understanding, Sexuality, Gender Identity, LGBT, Muslim Society, Behavior, Views.

PENDAHULUAN

Seksualitas dan identitas gender merupakan aspek yang kompleks dalam kehidupan manusia, yang sering kali menjadi subjek perdebatan dan kontroversi di berbagai masyarakat, termasuk dalam masyarakat Muslim. Dalam konteks Islam, pemahaman terhadap seksualitas dan identitas gender didasarkan pada ajaran Al-Quran dan Haditsh yang memberikan panduan jelas terkait dengan norma-norma yang diatur oleh agama.

Dalam ajaran Islam, norma-norma seksualitas dan identitas gender ditegaskan sebagai bagian integral dari tata nilai yang harus dijunjung tinggi oleh umat Muslim. Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman yang tegas terkait dengan hubungan seksual yang sah antara suami dan istri, serta menegaskan larangan terhadap perbuatan homoseksual dan perbuatan yang melanggar norma-norma agama.

Dalam konteks masyarakat Muslim yang dihadapkan dengan isu LGBT, pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam tentang seksualitas dan identitas gender sangat penting. Implikasi dari pemahaman ini dapat memengaruhi sikap dan tindakan masyarakat Muslim

dalam menghadapi isu LGBT dengan penuh kebijaksanaan dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama.

Dengan demikian, kajian yang holistik dan berimbang tentang pemahaman Islam terhadap seksualitas dan identitas gender serta implikasinya terhadap isu LGBT menjadi penting untuk menjaga keselarasan antara ajaran agama dan realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat Muslim dewasa ini. Dalam konteks ini, rujukan kepada sumber-sumber ajaran Islam yang sah dan konsultasi dengan ulama yang kompeten menjadi langkah yang diperlukan dalam menghadapi isu yang kompleks ini.

Dalam menjaga keselarasan antara ajaran agama dan realitas sosial yang kompleks, penting untuk mengakui bahwa pandangan tentang seksualitas dan identitas gender dalam Islam sering kali diperdebatkan dan bervariasi tergantung pada interpretasi dan konteks budaya masing-masing. Meskipun Al-Quran memberikan pedoman yang jelas, interpretasi terhadap norma-norma ini bisa beragam di antara para ulama dan komunitas Muslim. Selain itu, dalam konteks globalisasi dan perubahan budaya yang cepat, masyarakat Muslim di berbagai belahan dunia sering kali dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai universal tentang hak asasi manusia.

Di samping itu, penting juga untuk diakui bahwa realitas kehidupan modern sering kali menghadirkan situasi kompleks yang tidak selalu mudah diperlakukan secara hitam-putih berdasarkan panduan agama semata. Oleh karena itu, kajian yang mendalam dan berimbang perlu dilakukan untuk menggali makna sebenarnya dari ajaran Islam tentang seksualitas dan identitas gender, serta bagaimana hal ini dapat diartikan dalam konteks kontemporer yang berkembang. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan titik temu antara nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi dan penghormatan terhadap keberagaman dan keadilan dalam masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian studi literatur. Laporan ini akan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber akademik yang relevan dengan topik penelitian. Sumber ini mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lain yang membahas perspektif Islam mengenai seks dan gender, serta pemahaman dan sikap terhadap homoseksualitas (LGBT). Metodologi ini memilih dan melakukan analisis mendalam terhadap setiap sumber-sumber yang relevan dan kredibel. Kriteria seleksi meliputi kualitas sumber, relevansi dengan topik penelitian, dan otoritas penulis atau penerbit. Hal ini melibatkan membaca, meringkas, dan mengevaluasi argumen dan temuan yang disajikan dalam setiap sumber.

Aspirasinya adalah proses ini bertujuan untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang perspektif Islam terhadap isu-isu seksualitas dan identitas gender, khususnya terkait individu LGBT. Penelitian ini dapat mengungkap wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana persepsi Islam tentang seksualitas dan identitas gender membentuk sikap dan peraturan dalam Islam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan LGBT.

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Islam tentang Seksualitas dan Identitas Gender

Pemahaman Islam tentang seksualitas dan identitas gender telah menjadi subjek perdebatan yang kompleks dan dinamis. Dalam Islam, seksualitas dan gender dipahami sebagai bagian dari struktur sosial dan biologis yang berbeda dari yang dianggap normal oleh masyarakat. Islam memiliki pandangan yang konservatif terhadap orientasi seksual dan identitas gender yang tidak sesuai dengan norma heteroseksualitas. Namun, dalam beberapa

tahun terakhir, terdapat upaya untuk memahami dan menerima keberagaman gender dan seksualitas dengan cara yang lebih inklusif dan toleran.

Dalam Islam, gender dipahami sebagai konstruksi sosial yang berbeda dari seks, yang dianggap sebagai identitas biologis yang melekat pada individu ketika lahir. Gender biasanya didasarkan pada peran dan status seseorang yang seringkali tidak relevan dengan identitas seksual yang dimiliki. Dalam pandangan Islam, gender non-biner seperti transgender tidak diakui sebagai bagian dari identitas gender yang diterima secara umum.

Namun, beberapa ilmuwan dan teolog Islam telah melakukan reinterpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang terkait dengan gender dan seksualitas. Mereka berupaya untuk menemukan makna yang lebih inklusif dan toleran terhadap keberagaman gender dan seksualitas. Contohnya, Arif Nuh Safri, seorang ilmuwan tafsir Hadist, telah melakukan reinterpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan gender dan seksualitas dengan cara yang lebih menerima keberagaman gender dan seksualitas.

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat juga upaya untuk memahami dan menerima orientasi seksual yang tidak heteroseksual. Contohnya, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) telah menjadi subjek perdebatan yang kompleks dalam masyarakat Islam. Beberapa ilmuwan dan teolog Islam telah melakukan reinterpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang terkait dengan LGBT dengan cara yang lebih inklusif dan toleran. Namun, masih terdapat perbedaan pendapat dan perdebatan yang aktif mengenai status LGBT dalam Islam.

Dalam sintesis, pemahaman Islam tentang seksualitas dan identitas gender telah menjadi subjek perdebatan yang kompleks dan dinamis. Sementara Islam memiliki pandangan konservatif terhadap orientasi seksual dan identitas gender yang tidak sesuai dengan norma heteroseksualitas, beberapa ilmuwan dan teolog Islam telah melakukan reinterpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang terkait dengan gender dan seksualitas dengan cara yang lebih inklusif dan toleran.

Dalam konteks pemahaman yang kompleks dan dinamis tentang seksualitas dan identitas gender dalam Islam, perdebatan terus berkembang seiring dengan evolusi pandangan dan interpretasi di antara ulama dan cendekiawan Muslim. Meskipun pandangan konservatif masih dominan, terdapat juga gerakan dalam dunia akademik dan spiritual yang mencoba untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif terhadap keberagaman gender dan seksualitas.

Selain itu, dalam upaya memahami dan merangkul keberagaman gender dan seksualitas, beberapa komunitas Muslim di berbagai belahan dunia telah memulai membuka dialog dan mengembangkan pemahaman yang lebih beragam tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat berpadu dengan konteks sosial dan budaya yang berubah. Meskipun tantangan tetap ada, terdapat upaya nyata untuk memperkenalkan dialog yang menghormati martabat manusia dan nilai-nilai universal tentang keadilan, kestaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan.

2 Implikasi Terhadap Masyarakat Muslim dalam Menghadapi LGBT

Dalam konteks masyarakat Muslim, LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender) menjadi subjek diskusi yang sensitif dan kompleks. Dalam beberapa sumber, LGBT dianggap sebagai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha. Meskipun tidak ada undang-undang yang secara khusus melarang LGBT di Indonesia, beberapa daerah telah menerapkan peraturan daerah yang membatasi hak-hak LGBT.

LGBT dianggap sebagai perbuatan yang diharamkan oleh Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendidikan agama yang dikuatkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah LGBT. Namun, pendidikan tentang akidah yang diberikan sebelumnya tampaknya belum mampu menghasilkan generasi yang teguh, kuat, dan memiliki dedikasi tinggi terhadap agamanya. Hal ini menciptakan sebuah masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian dalam masyarakat Indonesia. LGBT juga dianggap sebagai krisis akidah, dan pendidikan agama yang dikuatkan dapat membantu mengatasi masalah ini.

Dalam menghadapi kompleksitas LGBT dalam konteks masyarakat Muslim, penting untuk mengakui bahwa pendekatan yang seimbang antara nilai-nilai agama dan keadilan sosial sangat diperlukan. Meskipun pandangan Islam secara konsisten menegaskan larangan terhadap praktek LGBT, penting juga untuk mempertimbangkan upaya pendidikan yang tidak hanya mengajarkan doktrin agama, tetapi juga mendorong pemahaman yang mendalam tentang martabat manusia dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, masyarakat Muslim dapat bergerak menuju dialog yang lebih terbuka dan inklusif, menjaga keseimbangan antara keyakinan agama yang kuat dan penerimaan terhadap perbedaan dalam masyarakat yang semakin majemuk ini.

3 Pendekatan Masyarakat Muslim dalam Menghadapi LGBT

Pendekatan masyarakat Muslim dalam menghadapi LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender) di Indonesia umumnya didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya yang berbeda dari nilai-nilai LGBT. Masyarakat Muslim Indonesia, yang berbudaya timur, sangat tegas dalam melarang segala bentuk praktik LGBT berdasarkan ketentuan hukum, perundang-undangan, nilai-nilai agama, kesusilaan, ketertiban, kepentingan umum, dan keutuhan bangsa.

Mereka yang menolak LGBT secara pribadi tapi tidak dengan keberadaan mereka selagi mereka tidak mengganggu masyarakat lainnya, serta mereka yang menerima keberadaan LGBT dalam lingkungan tempat tinggalnya ataupun dalam dunia pekerjaan selagi mereka tidak mengganggu keluarga ataupun masyarakat lainnya, menunjukkan bahwa masyarakat Muslim Indonesia memiliki jarak sosial dengan Kelompok LGBT.

Namun, beberapa masyarakat Muslim juga berpendapat bahwa LGBT adalah hak asasi manusia yang harus diakui dan dilindungi. Mereka berpendapat bahwa diskriminasi dan kekerasan terhadap LGBT masih terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, dan oleh karena itu, tanggapan dan pendapat mengenai kasus LGBT oleh masyarakat Muslim harus lebih sensitif dan inklusif.

Dalam pandangan Islam, LGBT dianggap sebagai bentuk penyimpangan seksual yang harus dihindari dan dilawan. Islam memandang bahwa pekerjaan LGBT adalah adu kambing (domba) dan sabung ayam, yang jauh lebih jahat dari sekadar itu. Faktor agama juga mempengaruhi pendekatan masyarakat Muslim dalam menghadapi LGBT, dengan Islam menekankan bahwa hak asasi manusia yang bertentangan dengan nilai-nilai fitrah manusia tidak dapat dibenarkan.

Pendekatan masyarakat Muslim dalam menghadapi LGBT di Indonesia mencerminkan kompleksitas antara nilai-nilai agama, hukum, dan nilai-nilai budaya lokal. Meskipun ada yang menolak dan menganggap LGBT sebagai penyimpangan seksual yang bertentangan dengan ajaran Islam, ada juga suara yang mengadvokasi pengakuan hak asasi manusia dan penolakan terhadap diskriminasi terhadap kelompok ini. Masyarakat Muslim di Indonesia sedang berusaha menemukan keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dengan memperlakukan semua warga negara dengan adil dan menghormati hak-hak mereka.

4 Peran Ulama dan Pemimpin Agama

Pendapat ulama dan Pemimpin agama, menunjukkan bahwa ulama dan pemimpin agama, khususnya dalam Islam, memiliki pendapat yang bervariasi tentang LGBT/homoseksualitas. Sementara beberapa ulama memandang perilaku LGBT sebagai dosa dan haram, lainnya berpendapat bahwa LGBT dapat disembuhkan dan bahwa pendekatan yang terintegrasi antara psikiatri dan pengajaran agama Islam dapat membantu dalam penanganan masalah LGBT.

Agama islam menekankan bahwa pengajaran agama Islam harus dilengkapi dengan ilmu kejiwaan untuk menemukan solusi yang efektif untuk masalah LGBT. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana fikih Islam dapat diterapkan dalam penanganan LGBT.

Pengaruh agama dalam masyarakat menunjukkan bahwa agama memiliki peran penting dalam masyarakat, terutama dalam menentukan pandangan masyarakat terhadap LGBT. Pandangan masyarakat terhadap LGBT dapat berbeda-beda, dengan beberapa orang mendukung hak asasi manusia LGBT dan lainnya menolaknya berdasarkan aturan agama dan moral.

Penghapusan Diskriminasi bahwa para pelaku LGBT harus mendapatkan pembinaan yang tepat dan tidak merasa terintimidasi untuk mencapai tujuan penyembuhan. Namun, tuntutan untuk penghapusan diskriminasi seksual dan identitas gender serta pemenuhan hak-hak dasar LGBT dapat dipertanyakan, karena dapat berpotensi mengganggu ketentraman masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman Islam tentang seksualitas dan identitas gender mempengaruhi perilaku dan pandangan masyarakat Muslim terhadap LGBT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Islam yang konservatif dan literal mempengaruhi pandangan negatif masyarakat Muslim terhadap LGBT, sementara pemahaman Islam yang lebih inklusif dan kontekstual mempengaruhi pandangan yang lebih terbuka dan toleran. Dalam sintesis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih inklusif dan kontekstual diperlukan untuk meningkatkan toleransi dan akseptasi terhadap LGBT dalam masyarakat Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faqih, F. I. (2022, Maret 4.15 pm). Riset: bagaimana Muslim memahami identitas gender yang beragam?
- Akmal Alna, F. B. (2022). Analisis Makna Gender dalam Perspektif Al-Qur'an.
- Gladis Edelwies Patricia, I. M. (2023). PANDANGAN MASYARAKAT DAN SYARIAT ISLAM TERHADAP LGBT.
- Habib Aziz Ar Rozi, V. M. (2022). Mengenal Konsep Sexual Orientation dan Gender Identity. *Januari*.
- Harahap, R. D. (2016). LGBT DI INDONESIA : Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi. *Oktober*.
- Hardiman Wirahmat, N. A. (2023). Pertentangan Legal Hukum LGBT Tinjauan Perspektif Sosial dan Nilai. 32-47.

- Haryutama, F. G. (2020). TINJAUAN HAK ASASI MANUSIA TERHADAP PERILAKU LESBIAN, GAY, BISEXUAL, TRANSGENDER, DAN QUEER (LGBTQ) DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM. Volume 3 No. 1 .
- Ilham Hudi, H. P. (2023). Analisis Literatur Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia. 23295-23301.
- Meity Marhaba, C. P. (2021). Jarak Sosial Masyarakat Dengan Kelompok Lesbian Gay Biseksual Dan Trangender (LGBT) Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gotontalo. *Oktober*.
- Nadhratun Najla, K. (2023). LGBT DALAM PERSPEKTIF ISLAM: TINJAUAN LITERATUR.
- Nisa'atun Nafisah, T. H. (2023). Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dalam Perspektif Fikih. 14-23.
- NORI BAHAR, S. (2020, January 20). PROBLEMATIKA LGBT DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN HAM.
- Himawan, Anang Harris. (2007). Bukan Salah Tuhan Mengazab: Ketika Perzinahan menjadi Berhala Kehidupan. Solo: Tiga Serangkai.
- Shihab, M. Quraish. (2002). Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Suara Islam, Edisi 42 tanggal 18 April-1 Mei 2008 M/11-24 Rabiul Akhir 1429 H, 13.